

Kemampuan Menulis Paragraf Aksara Jawa Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Kautsar Semarang Tahun Ajaran 2019

Rifka Maulana Setyaningrum¹, Alfiah², Bambang Sulanjari³

¹Universitas PGRI Semarang
Email: rifkamaulana@yahoo.com

²Universitas PGRI Semarang
Email: alfiah.upgris@gmail.com

³Universitas PGRI Semarang
Email: bambangsulanjari@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas VII SMP Islam Al-Kautsar dalam menulis paragraf aksara Jawa. Berhubungan dengan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dikaji yaitu bagaimana kemampuan menulis paragraf aksara Jawa siswa kelas VII SMP Islam Al-Kautsar Semarang tahun 2019? Tujuan penelitian ini mendeskripsikan hasil kemampuan menulis paragraf aksara Jawa siswa kelas VII SMP Islam Al-Kautsar Semarang tahun 2019. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan desain One Shot Case Study. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas VII SMP Islam Al-Kautsar Semarang. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik random sampling, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Islam Al-Kautsar Semarang yang berjumlah 25 siswa dan 4 siswa tidak masuk dikarenakan keluar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik test. Berdasarkan analisis hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 21 siswa ada 2 siswa atau 9% yang tidak tuntas dan 19 siswa atau 91% yang tuntas. Nilai rata-rata kelas hasil dari test adalah 78. Hasil nilai tersebut lebih tinggi dengan nilai KKM sekolah yaitu 70. Hasil nilai tersebut dapat dibuktikan bahwa kemampuan menulis paragraf aksara Jawa siswa kelas VII C SMP Islam Al-Kautsar Semarang memperoleh hasil nilai yang signifikan dalam pembelajaran menulis paragraf aksara Jawa. Kemampuan siswa dalam menulis paragraf aksara Jawa termasuk dalam kategori baik. Data dihasilkan dari nilai test menulis paragraf aksara Jawa menggunakan dua aspek yaitu aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Siswa dapat mengetahui dan memahami cara menulis paragraf aksara Jawa dengan benar dan tepat sesuai dari masing-masing aksara.

Kata Kunci: Kemampuan, Menulis Aksara Jawa.

Abstract

This research is backed by low ability of grade VII students of SMP Islam Al-Kautsar in writing a Javanese paragraph. In connection with the problem, then the problem that is examined, how is the ability to write paragraph of Javanese alphabet students grade VII SMP Islam Al-Kautsar Semarang in 2019? The purpose of this research describes the ability to write paragraphs of Javanese alphabet students in grade VII SMP Islam Al-Kautsar Semarang in 2019. This research includes a type of qualitative descriptive research, using the One Shot Case Study design. The research population is all students of grade VII SMP Islam Al-Kautsar Semarang. Sampling technique using random sampling technique, which is used as sample in this study is the class VII C Junior High School Al-Kautsar Semarang, which amounted to 25 students and 4 students did not enter due to exit. The data collection techniques used in this study are test techniques. Based on the analysis the results of the study explained that from 21 students there are 2 students or 9% are incomplete and 19 students or 91% are complete. The average grade value of the test result is 78. The result of the value is higher with school

KKM value of 70. Results of the value can be proved that the ability to write paragraph of Javanese script students grade VII C SMP Islam Al-Kautsar Semarang obtained a significant value in the study of writing paragraph of Javanese script. Students' ability to write paragraphs of Javanese script belongs to good category. The Data generated from the test value writes the Javanese alphabet using two aspects that are aspects of knowledge and skill aspects. Students can know and understand how to write paragraphs of Javanese script correctly and appropriately according to each character.
Keyword: Ability, writing Javanese script.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Atau dengan kata lain pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Suatu proses pembelajaran sangat memerlukan keterampilan yang harus dipelajari. Terdapat empat jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing. Dengan demikian keempat keterampilan berbahasa tersebut mempunyai keterkaitan yang erat antara satu dan yang lainnya. Hal tersebut dapat diperoleh dengan urutan yang teratur dimulai dari belajar menyimak, belajar berbicara, belajar membaca, dan yang terakhir belajar menulis. Proses keterampilan berbahasa yang diterima seseorang harus berurutan. Ada empat jenis keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang (Rosidi, 2009:2).

Menulis merupakan cara kita menceritakan sesuatu kepada pembaca yang bertujuan supaya pembaca dapat merasakan dan menikmati apa yang akan disampaikan dalam setiap tulisan (Yunus, 2015:20). Lain halnya menurut (Dalman, 2015:3) bahwa menulis merupakan suatu proses pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Banyak para ahli yang sudah mendefinisikan mengenai manfaat menulis. Tarigan (2013:22)

bahwa manfaat utama menulis yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, dapat menolong kita berpikir kritis, dan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Paragraf adalah bagian-bagian dari wacana tertulis, dan setiap bagiannya terdiri dari satu suku kata, satu kalimat atau beberapa kalimat, dan hanya mengandung satu alur pikiran, atau satu pernyataan utuh mengenai satu fasal (Marahimim dalam Dalman, 2015:78). Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mulyana (2014:36) bahwa paragraf adalah rangkaian kalimat yang tersusun menjadi satu kesatuan makna yang utuh dan lengkap. Secara visual, penulisan kalimat pertama pada paragraf menjorok ke kanan kurang lebih 5 (lima) huruf. Menurut Nurudin dalam Sutarsih (2015:69), asas menulis yang baik adalah kejelasan, keringkasan, kesatupaduan, pertautan, dan penegasan. Dari keenam indikator tersebut digunakan indikator ketepatan (keajegan tulisan) dan kejelasan (bentuk tulisan). Ketepatan (keajegan tulisan) dan kejelasan (bentuk tulisan) diperlukan agar tidak terjadi salah huruf dan salah tulis. Seorang penulis harus memiliki keterampilan dalam menulis sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca melalui media tulisan. Aksara Jawa yaitu aksara yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa, berjumlah dua puluh huruf, (berawal dengan huruf *Ha* dan berakhir huruf *Nga*) (KBBI dalam Andritamtomo, 2017:1).

Aksara carakan (abjad Jawa) yang digunakan di dalam ejaan bahasa Jawa pada dasarnya terdiri atas dua puluh aksara pokok yang bersifat silabik (bersifat kesukukataan). Masing-masing aksara pokok mempunyai

aksara pasangan. Aksara *pasangan* yang berfungsi untuk menghubungkan suku kata tertutup konsonan dengan suku kata berikutnya (Darusuprpta, 2003:5). Keterampilan menulis aksara Jawa adalah kemampuan seseorang dalam menulis aksara demi aksara yang dirangkai menjadi kata maupun kalimat aksara Jawa dengan tepat, cepat, dan benar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis aksara Jawa antara lain, agar tidak mengalami kesalahan dalam menulis aksara Jawa, harus teliti mencermati setiap aksara. Hal tersebut dilakukan karena jika diamati secara sepintas aksara Jawa bentuknya bentuknya hampir mirip dan sering kali menimbulkan kekeliruan (Hadiwirodarsono dalam Ishandani, 2012). Penulisan paragraf aksara Jawa harus diawali dengan *pada adeg-adeg*. *Pada* dalam aksara latin dinamakan dengan tanda baca, *pada adeg-adeg* tersebut memiliki fungsi sebagai mengawali kalimat (Prodjokusumo dalam Nurfadilah 2017:7). Sama halnya dengan aksara Jawa, menulis aksara Jawa juga memiliki ciri khusus Pada saat menulis paragraf aksara Jawa ini akan sama halnya dalam menulis paragraf pada umumnya, namun hanya hurufnya saja yang menggunakan huruf Jawa atau aksara Jawa.

Aksara Jawa memiliki beberapa fungsi selain fungsi estetik aksara Jawa juga mempunyai fungsi literer. Fungsi literer yaitu fungsi yang berkaitan dengan ujaran, gagasan, dan buah pikir yang dituangkan dalam bentuk tertulis (Riyadi, 2002:33). Siswa dapat dikatakan terampil menulis aksara Jawa dengan baik adalah siswa yang dapat menulis aksara Jawa dengan benar, memperhatikan bunyi aksara Jawa tersebut, tepat lika-liku aksara Jawanya, tepat menulis aksara dengan *nggandul* garis, tepat jumlah kaki dan panjang pendek kaki, serta tanpa menyisakan bekas coretan (Djaelani, 2012). Pada jurnal *ITSMART* dikatakan, aksara Jawa terdiri dari 7 macam yaitu 1). Aksara carakan adalah huruf utama dalam aksara Jawa terdiri dari 20 huruf dasar aksara ini tetap hidup (berbunyi vokal) meskipun tidak diberi sandhangan. 2) Aksara pasangan adalah aksara carakan yang berubah bentuknya apabila aksara di depannya mati

(diambil huruf konsonannya saja). 3) Aksara angka / wilangan adalah angka aksara Jawa yang penggunaannya seperti angka pada huruf latin. 4) Aksara Swara adalah huruf hidup atau vokal utama: A, I, U, E, O dalam kalimat. Biasanya digunakan pada awal kalimat atau untuk nama dengan awalan vokal yang mengharuskan penggunaan huruf besar. 5) Aksara Rekan digunakan untuk penulisan kata-kata serapan yang berasal dari bahasa asing terutama berbahasa Arab. 6) Aksara murdaa yang digunakan untuk menuliskan awal kalimat dan kata yang menunjukkan nama diri, gelar, kota, lembaga, dan nama-nama lain yang kalau dalam Bahasa Indonesia kita gunakan huruf besar. 7) Aksara Sandhangan adalah tanda baca atau pelengkap huruf dalam aksara Jawa. Sebagian besar sandhangan digunakan untuk membuat bunyi tertentu aksara carakan atau pasangannya, sedangkan yang lainnya berfungsi sebagai tanda baca. Menurut Hadiwirodarsono dalam Putra (2014:1) menyatakan bahwa aksara Jawa nglegena adalah aksara yang belum mendapat *sandhangan* atau yang belum diberi *sandhangan* (belum *disandhangi*). Sandhangan juga ada beberapa jenis dan fungsi. Seperti sandhangan swara untuk membedakan vokal penulisan suatu kata, sandhangan panyigeg wanda untuk mematikan suatu kata menjadi berakhiran konsonan dan sandhangan wyanjana untuk menambahi konsonan di antara sebuah suku kata yang berbentuk aksara. Aksara Jawa memiliki bentuk yang sangat kompleks. Hal ini sering kali menyebabkan siswa mengalami kesulitan. Perlu diketahui bahwa menulis aksara Jawa itu berbeda dengan penulisan aksara latin. Pada saat akan menulis aksara Jawa harus diketahui terlebih dahulu bahwa aksara Jawa mempunyai kaidah-kaidah khusus yang perlu diketahui sebelum kita akan menulis aksara Jawa.

Aksara Jawa diklasifikasikan menjadi 6, yaitu aksara carakan, pasangan, sandangan, murda, rekan, dan angka (Alfiah, 2017:130). Sebagai pendamping, pada setiap suku kata tersebut memiliki pasangan yang berfungsi untuk mengikuti suku kata mati atau tertutup, dengan suku kata berikutnya, kecuali suku kata

tertutup oleh wignyan, cecak dan layar. Urut-urutan aksara Jawa yang masih *legena* disebut *dentawyanjana*, yang berasal dari kata *denta* (gigi) dan kata *wyanjana* (suara). Aksara Jawa biasa juga diberi makna *carakan*, yaitu urutan-urutan aksara Jawa yang dimulai dari huruf *ha* sampai huruf *nga* (Padmosoekotjo dalam Narwati, 2013:11). Selain itu ada strategi yang bisa diterapkan untuk belajar mengenal bentuk aksara Jawa dengan cara mengingat bentuk dengan sistem yang mudah dihafal. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara pengelompokan bentuk-bentuk aksara yang memiliki kemiripan dengan menerapkan strategi *Mnemonics Devices* (Asropah, dkk, 2014:127). Pengelompokan tersebut yang pertama yaitu aksara Jawa yang bentuknya berlawanan (kosok balen) : a, l, s, f; kedua, bertambah kaki satu (tambah sikil) : ꦏ (nga), ꦏꦏ (ba), ꦏꦏꦏ (nya), ꦏꦥ (pa), ꦏꦱ (ya), ꦏꦫ (ra), ꦏꦒ (ga), ꦏꦤ (na), ꦏꦏꦏ (ka); ketiga, bentuknya seperti huruf latin (kaya aksara latin) : ꦏꦠ (ta= S), ꦏꦩ (ma= E), ꦏꦢ (dha= W), ꦏꦗ (ja= R); keempat, berbeda sedikit (beda sithik) : ꦏꦠꦩ (wa), ꦏꦠꦩꦏ (ca); kelima hanya satu tidak ada yang sama (siji thok) : ꦏꦠꦩꦏꦠ (tha). Pembelajaran menulis aksara Jawa harus melalui proses atau secara bertahap. Dalam jurnal ITSMART dikatakan bahwa pedoman tata tulis aksara Jawa yang disesuaikan dengan kebutuhan penulisan aksara Jawa Modern. Aturan tersebut antara lain, 1) Susunan aksara Jawa dihadirkan dalam bentuk suku kata terbuka (a) sehingga disebut aksara *Carakan* atau telanjang yang berarti belum mendapatkan pasangan, sandhangan, maupun tanda baca. 2) untuk mendapatkan bunyi sesuai suara vokal maka diperlukan sandhangan. Sandhangan terdiri dari : a) sandhangan swara, wulu(i), suku (u), pepet (e), taling (è), taling tarung (o), dan taling cerek(é). b) sandhangan sigeg, layar(r),

wignyan(h), dan cecek (ng). c) sandhangan wyanjana, cakra (ra), cakra keret (re), dan cakra ru (ru). 3) untuk mendapatkan bunyi konsonan (sigeg) maka diperlukan pasangan atau sandhangan pangkon. 4) penempatan sandhangan disesuaikan dengan sifat pasangan aksara tersebut berada, apakah pasangan aksara tersebut sejajar dengan aksara yang dipasangi atau tidak. 5) penulisan aksara ra dan la yang mendapat sandhangan pepet diganti dengan pa cerek dan nga leled. 6) penulisan kata yang bersifat susun tiga a) penulisan pasangan susun susun tiga dimungkinkan pada beberapa pasangan yang letaknya sejajar dengan aksara yang dipasangnya, b) penulisan pasangan susun tiga tidak dimungkinkan pada beberapa pasangan yang letaknya di bawah aksara yang dipasangnya, oleh karenanya aksara di depannya harus disandhingi pangkon.

Teknik menulis aksara Jawa juga ada aturan-aturan tersendiri, aksara *pasangan ha, sa, dan pa* ditulis di belakang aksara konsonan akhir suku kata di depannya. Aksara pasangan selain yang disebutkan itu ditulis di bawah aksara konsonan akhir suku kata depannya. Aksara *ha, ca, ra, wa, dha, ya, tha, dan nga* tidak dapat diberi aksara pasangan atau tidak dapat menjadi aksara sigegan (aksara konsonan penutup suku kata). Hal ini aksara *sigegan ha* diganti *wignyan* aksara *sigegan ra* diganti *layar*, aksara *sigegan nga* diganti cecak. *Sandhangan wulu* dipakai untuk melambangkan vokal *i* di dalam suatu suku kata. Sandangan *wulu* ditulis di atas bagian akhir aksara. Apabila selain *wulu* juga terdapat sandangan yang lain, sandangan *wulu* digeser sedikit ke kiri. *Sandhangan pepet* dipakai untuk melambangkan vokal *e* di dalam suku kata. *Sandhangan pepet* ditulis di atas bagian akhir aksara. Apabila selain *pepet* juga terdapat sandangan layar, sandangan pepet digeser sedikit ke kiri dan sandangan layar ditulis disebelah kanan *pepet*. Apabila selain *pepet* terdapat sandangan *cecak*, sandangan *cecak* ditulis di dalam sandangan pepet. Sandangan *pepet* tidak dipakai untuk menuliskan suku kata *re* dan *le* yang bukan sebagai pasangan dikarenakan suku kata *re* dan *le* yang bukan pasangan dilambangkan dengan *pa* cerek dan

le yang bukan pasangan dilambangkan dengan *nga lelet*. Penulisan sandangan pepet pada aksara pasangan selain aksara pasangan *ha*, *sa*, dan *pa* diletakkan di atas bagian akhir aksara yang mendapat pasangan dan aksara pasangannya diletakkan di bawah aksara yang mendapat pasangan itu. Penulisan sandangan *pepet* pada aksara pasangan *ha*, *sa*, *pa* diletakkan di atas bagian akhir masing-masing pasangan. *Sandhangan suku* dipakai untuk melambangkan bunyi vokal *u* yang bergabung dengan bunyi konsonan di dalam suatu suku kata, atau vokal *u* yang tidak ditulis dengan aksara suara. Sandangan suku ditulis serangkaian di bawah bagian akhir aksara yang mendapatkan sandangan itu. *Sandhangan taling* dipakai untuk melambangkan bunyi vokal *e* dan ditulis di depan aksara yang dibubuhi sandangan. *Sandhangan taling tarung* dipakai untuk melambangkan bunyi vokal *o* dan sandangan taling tarung ditulis mengapit aksara yang dibubuhi sandangan. *Sandhangan layar* adalah pengganti sigegan *ra* dipakai untuk melambangkan konsonan *r* penutup suku kata. Sandangan layar ditulis di atas bagian akhir aksara yang dibubuhi sandangan itu. *Sandhangan wignyan* adalah pengganti sigegan *ha* dipakai untuk melambangkan konsonan *h* penutup suku kata. Sandangan *wignyan* diletakkan di belakang aksara yang dibubuhi sandangan itu. *Sandhangan cecak* adalah pengganti sigegan *nga* dipakai untuk melambangkan konsonan *ng* penutup suku kata. Sandangan cecak ditulis di atas bagian akhir aksara yang dibubuhi sandangan itu. *Sandhangan pangkon* adalah sebagai penanda bahwa aksara yang dibubuhi sandangan pangkon merupakan aksara mati. Sandangan *pangkon* ditulis di belakang aksara yang dibubuhi sandangan itu. *Cakra* merupakan penanda gugus konsonan yang unsur terakhirnya berwujud konsonan *r* ditulis serangkaian di bawah bagian akhir aksara yang diberi bertanda *cakra*. *Keret* dipakai untuk melambangkan gugus konsonan yang berunsur akhir konsonan *r* yang diikuti vokal *e* sebagai pengganti tanda *cakra* yang mendapat sandangan *pepet*. *Keret* ditulis di bawah bagian akhir aksara yang diberi tanda *keret*. *Pengkal* dipakai untuk melambangkan konsonan *y* yang

bergabung dengan konsonan lain dalam suatu suku kata. *Pengkal* ditulis serangkaian di belakang aksara yang diberi tanda *pengkal*. *Panjingan wa* dipakai untuk melambangkan konsonan *w* yang bergabung dengan konsonan lain dalam suatu suku kata. *Panjingan wa* ditulis serangkaian di bawah bagian akhir aksara yang dibubuhi *panjangan wa*. *Panjingan la* dipakai untuk melambangkan konsonan *l* yang bergabung dengan konsonan lain dalam suatu suku kata. *Panjingan la* ditulis di bawah aksara yang dibubuhi *panjangan la*.

Penggunaan atau pemakaian tanda baca sangat perlu diperhatikan dalam penulisan paragraf aksara Jawa. Pada saat akan mengawali kalimat dalam sebuah paragraf harus menggunakan pada adeg-adeg terlebih dahulu. Pada adeg-adeg dipakai di depan kalimat pada tiap alenia atau sebagai penanda awal kalimat. Sedangkan untuk pemenggalan kata menggunakan pada lingsa, dan tanda untuk mengakhiri kalimat yaitu pada lungsi.

Proses belajar dalam menulis aksara Jawa juga mempunyai prinsip pembelajarannya tersendiri. Prinsip belajar aksara Jawa menurut Endaswara (2009:86) yakni : a) *Imitating*, adalah belajar aksara Jawa yang hanya meniru dari pengajar, buku, maupun apa saja yang pernah dilihat, b) *Remembering*, adalah belajar aksara Jawa dengan metode memberdayakan daya ingat, c) *Reformulating* adalah langkah belajar aksara Jawa dengan mencoba menulis ulang yang pernah dilihat, d) *Creating* adalah langkah mencipta aksara Jawa. Penciptaan perlu kebaruan. Penciptaan dapat dirangkai ke bentuk kata menjadi kalimat, e) *Justifying*, adalah langkah menilai mana tulisan aksara Jawa yang benar dan salah. Masalah yang dihadapi siswa kelas VII SMP Islam Al-Kautsar Semarang dalam keterampilan belajar menulis aksara Jawa masih banyak siswa yang belum bisa menempatkan *pasangan* aksara Jawa pada saat menulis aksara Jawa. Para siswa menganggap bahwa menulis aksara Jawa itu sulit dipahami. Bahkan tidak sedikit siswa dalam pembelajarannya masih menggunakan aksara carakan untuk menulis aksara yang seharusnya menggunakan aksara pasangan dan mematakannya terlebih dahulu dengan

menggunakan pangkon. Proses menulis huruf Jawa tidak bisa dilakukan secara instan akan tetapi membutuhkan latihan setiap hari bahkan menghafalkan hurufnya. Kurangnya latihan atau pengulangan juga merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi siswa dalam belajar menulis aksara Jawa. Menulis paragraf aksara Jawa dalam penelitian ini yaitu dengan mengetahui seberapa kemampuan siswa mengerti dan membuat tulisan yang berbentuk paragraf aksara Jawa. Bagaimana tulisan dan isi paragraf tersebut apakah sudah baik atau masih kurang. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk dapat mengukur kemampuan siswa dalam menulis paragraf aksara Jawa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Kemampuan Menulis Paragraf Aksara Jawa Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Kautsar Semarang Tahun Ajaran 2019"

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif mempunyai tujuan untuk mengetahui hasil kemampuan menulis paragraf aksara Jawa siswa Kelas VII SMP Islam Al-Kautsar Semarang Tahun Ajaran 2019 dengan cara mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik test, kemudian data yang diperoleh akan dideskripsikan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *pre-experimental design* yang berupa *One Shot Case Study*, hanya tidak terdapat kelompok pembandingan dan tanpa skor tes awal yang artinya desain tersebut hanya menggunakan satu kelas untuk penelitian. Desain tersebut untuk menjabarkan hasil dari pembelajaran menulis aksara Jawa yang dapat dilihat dari *test*. Selanjutnya akan disesuaikan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah. Kemudian dicari ketuntasan klasikalnya dari semua siswa yang sudah menempuh *posttest* pembelajaran menulis aksara Jawa dan dihitung nilai rata-ratanya.

Teknik pengumpulan data dalam penilaian ini menggunakan teknik test. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok lain (Arikunto, 2010:193). Teknik tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil data dari kemampuan siswa dalam menulis paragraf aksara Jawa apakah diterima dengan baik ataupun tidak. Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian berupa tes yang berwujud tes tertulis atau uraian. Teknik tes digunakan setelah pembelajaran telah usai. Teknik tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil data dari kemampuan siswa dalam menulis paragraf aksara Jawa apakah diterima dengan baik ataupun tidak. Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian berupa tes yang berwujud tes tertulis atau uraian.

Setelah melakukan pembelajaran dalam kelas selanjutnya akan diberikan tes untuk mengukur hasil kemampuan siswa. Data digunakan sebagai pendukung hasil dari kemampuan siswa dalam menulis paragraf aksara Jawa. Hasil tes tersebut kemudian akan dianalisis untuk mengetahui kesimpulan hasil kemampuan siswa dalam menulis paragraf aksara Jawa. Dari analisis tersebut akan diketahui, apa hasil dari menulis paragraf aksara Jawa tepat dan dapat mencapai nilai KKM atau tidak.

Melalui test ini dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf aksara Jawa. Tujuan dari hasil test tersebut adalah sebagai bukti kemampuan menulis paragraf aksara Jawa kelas VII SMP Islam Al-Kautsar Semarang. Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah suatu data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Cara teknik analisis data dengan menggunakan cara presentase melalui merekap nilai siswa, menghitung rata-rata (mean) serta menghitung presentase ketuntasan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan satu kelas sebagai kelas

perlakuan. Kelas yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas VII C SMP Islam Al-Kautsar Semarang dengan jumlah siswa ada 21 siswa. Kemampuan siswa diukur dalam keterampilan menulis paragraf aksara Jawa yang berupa test. Kemampuan menulis paragraf aksara Jawa siswa kelas VII C diukur dengan menggunakan test tertulis. Test tersebut diberikan kepada seluruh siswa kelas VII C yang berjumlah 21 siswa yang meliputi dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Skor tersebut dapat terlihat dari ketepatan penulisan paragraf aksara Jawa pada tiap aspek dengan kategori sangat baik sejumlah 3 siswa 14 %, dengan kategori baik sejumlah 15 siswa 72%, dengan kategori cukup sejumlah 2 siswa 9%, dan dengan kategori kurang sejumlah 1 siswa 5%, dengan hasil nilai akhir rata-rata kelas sebanyak 78. Pemerolehan hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai KKM yaitu 70. Terdapat dua aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis paragraf aksara Jawa yaitu aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Dua aspek tersebut termasuk ke dalam hasil test penelitian. Terdapat dua aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis paragraf aksara Jawa yaitu aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Dari hasil analisis data dapat diketahui aspek pengetahuan mendapatkan hasil, siswa yang nilainya sudah mencapai KKM ada 19 siswa dengan persentase 91% dan terdapat 2 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 9%. Data berikut menjelaskan bahwa dalam aspek pengetahuan 91% siswa sudah dapat mencapai KKM yang telah ditentukan hasil test diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 83. Apabila hasil tersebut dibandingkan dengan nilai KKM, maka nilai rata-rata kelas jauh lebih besar dibandingkan dengan KKM yaitu 70. Kemampuan menulis paragraf aksara Jawa siswa kelas VII C diukur dengan menggunakan test tertulis. Test tersebut diberikan kepada seluruh siswa kelas VII C yang berjumlah 21 siswa yang meliputi dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Skor tersebut dapat terlihat dari ketepatan penulisan paragraf aksara Jawa pada tiap aspek dengan kategori sangat baik sejumlah 3

siswa 14 %, dengan kategori baik sejumlah 15 siswa 72%, dengan kategori cukup sejumlah 2 siswa 9%, dan dengan kategori kurang sejumlah 1 siswa 5%, dengan hasil nilai akhir rata-rata kelas sebanyak 78. Pemerolehan hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai KKM yaitu 70.

Berdasarkan hasil analisis aspek keterampilan kelas VII C yang berjumlah 21 siswa terdapat 15 siswa yang sudah tuntas dengan persentase 76,19% dan terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 23,80%. Data berikut menjelaskan bahwa dalam aspek keterampilan 76,19% siswa sudah dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan nilai ketuntasan klasikal aspek keterampilan menulis paragraf aksara Jawa kelas VII C SMP Islam Al-Kautsar Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf aksara Jawa mendapat peningkatan nilai siswa dalam aspek pengetahuan menulis paragraf aksara Jawa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil ketuntasan siswa dengan persentase 91%. Melalui hasil test aspek keterampilan menulis paragraf aksara Jawa, maka dapat dicari nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas dapat diperoleh sebesar 83. Apabila hasil tersebut dibandingkan dengan nilai KKM, maka nilai rata-rata kelas jauh lebih besar dibandingkan dengan KKM yaitu 70.

Dari hasil nilai test menulis paragraf aksara Jawa kelas VII C ada 16 yang sudah mencapai KKM, dan yang belum mencapai KKM ada 5 siswa. Hasil test tersebut terdapat nilai tertinggi 86 dan terendah 53. Jumlah keseluruhan nilai test adalah 1654.

Hasil nilai test aspek pengetahuan terdiri dari tiga aspek yaitu menuliskan aksara *carakan*, menuliskan aksara *pasangan* dan menuliskan aksara *sandhangan*. Hasil pembelajaran menulis paragraf aksara Jawa aspek menuliskan aksara *carakan* menunjukkan bahwa jumlah seluruh 21 siswa dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mendapat kategori sangat baik ada 6, siswa yang masuk kategori baik ada 12, siswa yang masuk kategori cukup ada 3, siswa yang masuk kategori kurang dan sangat kurang ada 0. Selanjutnya, hasil analisis aspek menuliskan

aksara *pasangan* menunjukkan bahwa jumlah seluruh 21 siswa dapat diketahui bahwa siswa yang masuk kategori sangat baik ada 0%, siswa yang masuk kategori baik ada 19, siswa yang masuk kategori cukup ada 1, siswa yang masuk kategori kurang ada 1, dan siswa yang masuk kategori sangat kurang ada 0. Selanjutnya, hasil analisis aspek menuliskan aksara *sandhangan* menunjukkan bahwa jumlah seluruh 21 siswa dapat diketahui bahwa siswa yang masuk kategori sangat baik ada 18, siswa yang masuk kategori baik ada 1, siswa yang masuk kategori cukup ada 0, siswa yang masuk kategori kurang ada 2, dan siswa yang masuk kategori sangat kurang ada 0.

Hasil dari analisis aspek keterampilan dapat diketahui hasil menulis paragraf dari latin ke huruf Jawa yang terdapat 3 aspek yaitu penulisan aksara *carakan*, penulisan aksara *pasangan*, dan menuliskan aksara *sandhangan*. Berdasarkan aspek penulisan aksara *carakan* dari jumlah seluruh 21 siswa dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat kategori sangat baik ada 0, siswa yang mendapat kategori baik ada 11, siswa yang mendapat kategori cukup ada 8, siswa yang mendapat kategori kurang ada 1 dan siswa yang mendapat kategori sangat kurang ada 1. Selanjutnya, hasil analisis aspek penulisan aksara *pasangan* menunjukkan bahwa jumlah seluruh 21 siswa dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat kategori sangat baik ada 2, siswa yang mendapat kategori baik ada 12, siswa yang mendapat kategori cukup ada 6, siswa yang mendapat kategori kurang ada 1 dan siswa yang mendapat kategori sangat kurang ada 0. Selanjutnya, hasil analisis aspek penulisan aksara *sandhangan* menunjukkan bahwa dari seluruh siswa 21 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat kategori sangat baik ada 0, siswa yang mendapat kategori baik ada 21, siswa yang mendapat kategori cukup, kurang dan sangat kurang ada 0.

Hasil analisis data nilai test aspek pengetahuan dan aspek keterampilan menulis paragraf aksara Jawa siswa kelas VII C SMP Islam Al-Kautsar Semarang tahun 2019 diperoleh nilai rata-rata 78, yang mana nilai tersebut dikatakan baik dikarenakan nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan nilai KKM.

Dapat diketahui nilai siswa menulis paragraf aksara Jawa yang termasuk dalam kategori sangat baik ada 3 siswa, siswa yang masuk dalam kategori baik ada 15 siswa, siswa yang masuk kategori cukup ada 2 siswa, siswa yang masuk kategori kurang ada 1 siswa, dan siswa yang masuk kategori sangat kurang ada 0 siswa.

Hasil pembelajaran menulis paragraf aksara Jawa dengan aspek mengidentifikasi aksara Jawa *carakan/legena* menunjukkan dari 21 siswa yang dapat mengidentifikasi 13-17 aksara *carakan/legena* dengan benar ada 6 siswa dalam kategori sangat baik. Siswa yang dapat mengidentifikasi 10-12 aksara *carakan/legena* ada 12 siswa dalam kategori baik. Siswa yang dapat mengidentifikasi 7-9 aksara *carakan/legena* ada 3 siswa dalam kategori cukup.

Hasil pembelajaran menulis paragraf aksara Jawa dengan aspek mengidentifikasi aksara Jawa *pasangan* menunjukkan dari 21 siswa yang dapat mengidentifikasi 6-7 *pasangan* aksara Jawa ada 19 siswa yang termasuk dalam kategori baik. Siswa yang dapat mengidentifikasi 4-5 *pasangan* aksara Jawa ada 1 siswa yang termasuk dalam kategori cukup. Siswa yang dapat mengidentifikasi 2-3 pasangan aksara Jawa ada 1 siswa yang termasuk dalam kategori kurang.

Hasil pembelajaran menulis paragraf aksara Jawa dengan aspek menyalin kalimat aksara latin ke aksara Jawa pada aspek penulisan aksara Jawa *carakan/legena* menunjukkan dari siswa kelas VII C, yang berjumlah 21 siswa terdapat 11 siswa yang termasuk dalam kategori baik. Terdapat 8 siswa yang masuk dalam kategori cukup. Terdapat 1 siswa yang masuk dalam kategori kurang, dan 1 siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang.

Hasil pembelajaran menulis paragraf aksara Jawa pada aspek penulisan *pasangan* aksara Jawa menunjukkan bahwa dari siswa kelas VII C yang berjumlah 21 siswa. Terdapat 2 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat 12 siswa yang termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori cukup dan 1 siswa yang masuk dalam kategori kurang.

Hasil pembelajaran menulis paragraf aksara Jawa pada aspek penulisan *sandhangan* aksara Jawa menunjukkan bahwa dari siswa kelas VII C yang berjumlah 21 siswa terdapat 21 siswa yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil pembelajaran menulis paragraf aksara Jawa dengan aspek mengidentifikasi aksara *sandhangan* menunjukkan dari 21 siswa yang dapat mengidentifikasi 8-9 *sandhangan* aksara Jawa ada 18 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa yang dapat mengidentifikasi 6-7 *sandhangan* aksara Jawa ada 1 siswa yang termasuk dalam kategori baik. Dapat mengidentifikasi 2-3 *sandhangan* aksara Jawa ada 1 siswa yang termasuk dalam kategori kurang.

Hasil analisis kemampuan menulis paragraf aksara Jawa siswa kelas VII SMP Islam Al-Kautsar Semarang Tahun 2019 tersebut, bisa dikatakan siswa mampu menulis paragraf aksara Jawa dengan baik, meskipun ada sebagian siswa yang masih belum mampu menulis paragraf aksara Jawa dengan baik. Data tersebut dapat diperoleh melalui beberapa aspek yang telah ditentukan. Beberapa aspek tersebut diantaranya aspek pengetahuan dan aspek keterampilan pada kemampuan menulis paragraf aksara Jawa siswa kelas VII SMP Islam Al-Kautsar Semarang Tahun 2019.

Hasil analisis data kemampuan menulis paragraf aksara Jawa siswa kelas VII SMP Islam Al-Kautsar Semarang diperoleh nilai rata-rata yaitu 78. Siswa yang tuntas berjumlah 19 dengan persentase 91% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 dengan persentase 9%. Data dari hasil test pengetahuan dan keterampilan tersebut membuktikan bahwa kemampuan menulis paragraf aksara Jawa siswa kelas VII C SMP Islam Al-Kautsar Semarang dapat dikatakan sudah meningkat dengan baik, akan tetapi akan tetapi masih ada sebagian siswa yang mendapatkan skor kurang dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya: siswa belum hafal dan menganggap menulis aksara Jawa itu susah, keadaan kelas yang kurang kondusif, metode dan teknik penyampaian yang kurang maksimal dengan suasana kelas yang kurang kondusif. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Dalman (2018:6) menyatakan bahwa manfaat menulis adalah peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

SIMPULAN

Hasil analisis data nilai tes kemampuan menulis paragraf aksara Jawa pada kelas VII C SMP Islam Al-Kautsar Semarang tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf aksara Jawa meningkat dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata tes yaitu 78. Jadi nilai test tersebut dapat dikatakan lebih tinggi apabila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sehingga nilai tersebut dapat dikatakan dalam kategori baik. Dalam pembelajaran menulis aksara Jawa terdapat beberapa siswa yang tidak tuntas dalam tes tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa tidak semua kemampuan atau keterampilan siswa itu sama.

Hasil dari nilai yang diperoleh dari test pengetahuan dan keterampilan dalam penelitian menjelaskan bahwa dari 21 siswa terdapat 19 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas. Siswa yang telah mencapai KKM terdapat 19 siswa yaitu dengan nilai persentase 91%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan terdapat 2 siswa yaitu dengan persentase 9%. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa kemampuan menulis paragraf aksara Jawa memperoleh hasil nilai yang signifikan dalam pembelajaran menulis paragraf aksara Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah. 2017. "Meretas Kebuntuan Literasi Aksara Jawa dengan Mnemonics Devices". LOKABASA Vol 8, No. 1.
- Andritamtomo, Hidratmoko. 2017. *Terampil Menghafal & Menulis Aksara Jawa dengan Metode Sandi Kedip*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asropah, dkk. 2014. "Penerapan Strategi Mnemonics Devices dalam

- Pembelajaran Aksara Jawa Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Maltiharjo 2 Semarang". SNHP IV UPGRIS.*
- Atina, Vih dkk. 2012. "Program Transliterasi Antara Aksara Latin dan Aksara Jawa Dengan metode FSA". ITSMART Vol 1 No 2. Surakarta.
- Dalman. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darusuprpta. 2003. *Pedoman Menulis Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Endraswara, Suwardi. 2009. "30 Metode Pembelajaran Bahasa & Sastra Jawa". Yogyakarta: Lumbung Ilmu.
- Isnandani, dkk. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Kartu Pintar". PGSD FKIP UNS. Surakarta.
- Mulyana. 2014. "Bahasa Jawa Kreatif. Panduan Lengkap Menulis dalam Bahasa Jawa". Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Narwati, Feni Yunia. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Hanacaraka Font Kelas VIII SMP N 4 Kalasan". Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Nurfadilah, Siti Indah. 2017. *Kemampuan Menulis Paragraf Aksara Jawa Siswa Kelas VIII SMP Pusponegoro Brebes Tahun 2017*. Skripsi. Semarang: FPBS UPGRIS.
- Riyadi, Slamet. 2002. "Ha-Na-Ca-Ra-Ka (Kelahiran, Penyusunan, Fungsi, dan Makna)". Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Rosidi, Imron. 2009. "Menulis Siapa Takut? Panduan bagi Penulis Pemula". Yogyakarta: Kanisius.
- Sagala, Syaiful. 2010. "Konsep dan Makna Pembelajaran". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: ALFABETA.
- Sutarsih. 2015. "Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Anak Kelas III Sekolah Dasar". *Aksara*. Vol 27, No. 1
- Tarigan. 2013. "Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa". Bandung: Angkasa.
- Yunus, Syaifudin. 2015. "Kompetensi Menulis Kreatif". Bogor: Ghalia Indonesia.